

Teknik Iringan Musik dalam Komposisi Gerak Tari Oncer Lombok Tengah

Hary Murcahyanto, Riyana Rizki Yuliatin, dan Erli Mita Rosani

¹Universitas Hamzanwadi, Jl. TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid 132 Pancor Lombok Timur
harymurcahyanto@gmail.com, riyanarizki.y@gmail.com, erlimita05@gmail.com.

Abstrak

Tari Oncer merupakan salah satu kesenian tari tradisional yang terus dijaga dan dilestarikan oleh warga Desa Puyung Kabupaten Lombok Tengah. Nama Tari Oncer diambil berdasarkan gerakan pokok tarian yang menyerupai gerakan ikan Sepat yang sedang berenang atau dalam bahasa Sasak disebut Pepait Ngoncer. Salah satu keunikan tarian ini adalah memiliki komposisi gerak yang berbeda dengan tarian yang ada di daerah tersebut. Selain itu tarian ini juga menggunakan iringan yang berbeda pada setiap gerakannya. Tulisan ini berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan komposisi gerak dan teknik iringan Tari Oncer di Desa Puyung Kabupaten Lombok Tengah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah Tari Oncer itu sendiri yang meliputi komposisi gerak dan teknik iringan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan. Untuk memeriksa keabsahan data dilakukan dengan teknik validitas data yaitu dengan teknik triangulasi. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) komposisi gerak tari Oncer, meliputi: ragam gerak, dan pola lantai. 2) teknik iringan gerak tari Oncer terdiri dari a) hitungan ragam gerak tari Oncer; b) iringan musik tari Oncer; dan 3) alat musik tari Oncer.

Kata kunci: Komposisi Gerak, Tari Tradisional, Tari Oncer, Teknik Iringan.

Abstract

Musical Accompaniment Technique in Dance Composition Oncer Central Lombok. Oncer dance is one of the traditional dance arts continuously maintained and preserved by Puyung Village, Central Lombok Regency. The name Oncer Dance is taken based on the main dance movements that resemble the movements of the Sepat fish swimming or in the Sasak language; it is called Pepait Ngoncer. One of the uniqueness of this dance is that it has a different movement composition from the dances in the area. In addition, this dance also uses various accompaniments in each of its movements. This paper is based on the research results that aim to describe the composition and accompaniment techniques of the Oncer Dance in Puyung Village, Central Lombok Regency. The approach used in this research is descriptive qualitative. The object of this research is the Oncer Dance itself which includes the composition of the motion and accompaniment technique. Data collection is done by 1) observation, 2) interviews, and 3) documentation. Data analysis was performed by 1) data reduction, 2) data presentation, and 3) concluding the validity of the data for the check; the data validity technique was used, namely the triangulation technique. The study results found that: 1) the composition of the Oncer dance, including various movements and floor patterns. 2) the technique of accompaniment of the Oncer dance consists of a) a count of the variety of Oncer dance movements; b) Oncer dance music accompaniment; and 3) Oncer dance musical instrument.

Keywords: Motion Composition, Traditional Dance, Oncer Dance, Accompaniment Techniques

PENDAHULUAN

Kesenian adalah salah satu unsur kebudayaan yang merupakan hasil karya

manusia, karena kesenian adalah suatu ekspresi dari gejolak jiwa seseorang yang didasarkan atas nilai-nilai estetis, yang tertuang dalam berbagai bentuk karya seni

tari, musik, seni rupa, teater dan sastra (Khomaeny, 2018; Retnowati, 2017; Sakti, 2019; Widhyatama, 2012; Wulandari, 2017). Kesenian sebagai unsur dalam kebudayaan menjadi kegiatan yang ada suku Sasak Puyung Kabupaten Lombok Tengah. Dalam bidang kesenian, suku Sasak di Desa Puyung Kabupaten Lombok Tengah memiliki beragam kesenian mulai dari tarian, musik, dan teater. Salah satu tarian yang terdapat pada masyarakat Puyung adalah Tari *Oncer*.

Kesenian tari *Oncer* merupakan tari tradisional yang terus dijaga dan dilestarikan oleh warga setempat. Tari tersebut yang masih tetap eksis sejak dulu sampai sekarang. Penamaan *Tari Oncer* ini adalah diambil berdasarkan gerakan pokok tarian yang menyerupai gerakan ikan *Sepat* yang sedang berenang, dalam bahasa Sasak disebut "*Pepait Ngoncer*". Seperti kebanyakan bahwa nama tari diambil dari bentuk gerakan dan fungsinya (Dewi, 2019; Fajrianti & Imtihan, 2019; Muhimmah, 2019; Murcahyanto et al., 2020; Putri et al., 2015; Wulandari, 2017; Yaritha, 2016). Salah satu keunikan tarian ini adalah memiliki komposisi gerak yang berbeda dengan tarian yang ada di daerah tersebut. Selain itu tarian ini juga menggunakan iringan yang berbeda pada setiap gerakannya.

Setiap kesenian tradisional memiliki komposisi yang berbeda dan khas. Begitu juga dengan kesenian *Tari Oncer* yang memiliki komposisi gerak untuk membangun kesenian tradisional tersebut secara utuh. Menurut (Indrawan & Sunarto, 2016; Jatmiko, 2015; Putra, 2019; Suneko, 2016) bahwa komposisi adalah (*composition*) berasal dari kata *to compose* artinya meletakkan, mengatur, dan menata bagian-bagian sedemikian rupa sehingga satu dengan lainnya saling jalin-menjalin membentuk satu kesatuan yang utuh.

Tari *Oncer* ini merupakan tarian bersama yang terdiri dari tiga kelompok, masing-masing kelompok membawakan gerakannya sendiri-sendiri. Tari *Oncer* dapat

ditarikan oleh laki-laki atau perempuan, yang semua berperan tetap sebagai laki-laki dan dapat dipentaskan di arena atau di panggung, baik di siang hari maupun malam hari dengan menggunakan iringan yang dipergunakan dua buah *Gendang Beleq*, dan enam buah *Kenceng*. Kesenian tari *Oncer* ini sering digunakan pada upacara penyambutan tamu maupun acara adat berupa arak-arakan pengantin *Sasak/Nyongkolan* menggunakan jalan umum oleh masyarakat Lombok Tengah yang biasanya menimbulkan hiruk-pikuk dan riuh karena bunyi iringan tarian tersebut.

Iringan tarian suku Sasak di Pulau Lombok pada umumnya menggunakan alat musik tradisional *Gamelan Sasak* baik menggunakan alat lengkap maupun sebagian dan memiliki teknik pukulan yang khas, yakni teknik pukulan *Perembaq* dan teknik pukulan *Bekilitan*. (Yudarta & Pasek, 2015), (Harnish, 2003), dan (Supanggah, 1995). Teknik pukulan *Perembaq* berarti memukul alat musik secara bersamaan. Sedangkan teknik pukulan *Bekilitan* adalah teknik memukul dengan cara bergantian dan bersahutan. Kedua teknik pukulan inilah yang umumnya digunakan pada permainan musik gamelan *Sasak* di Lombok (Azizah, 2019; Yudarta, 2019). Komposisi gerak tari dan teknik permainan musik iringan yang digunakan pada *Tari Oncer* memiliki komposisi dan teknik khusus sehingga perlu dilaksanakan penelitian dan kajian lebih mendalam.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif akan membantu peneliti untuk mengetahui komposisi gerak dan teknik iringan tari *Oncer* di Desa Puyung Kabupaten Lombok Tengah. Dalam penelitian ini dilakukan dua prinsip kerja, yaitu penelitian studi lapangan dan penelitian studi kepustakaan.

Studi lapangan dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan langsung pada saat latihan maupun pada saat tampil dan wawancara terhadap informan. Sedangkan studi kepustakaan dilakukan dengan mencari buku-buku yang berhubungan dengan teknik permainan musik tradisional baik dari perpustakaan, buku pribadi, serta artikel dari internet.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Puyung Kabupaten Lombok Tengah yang merupakan tempat asal *Tari Oncer*. Sumber data primer berupa wujud tarian dan iringan itu sendiri yang telah direkam secara audio visual baik saat para penari maupun pengiring/*Sekahe* melakukan latihan maupun pada saat pertunjukan yang sebenarnya. Data sekunder berupa hasil wawancara bersama informan yang memahami tentang gerak maupun iringan *Tari Oncer*, tulisan-tulisan, dan pustaka yang terkait dengan komposisi gerak dan teknik iringan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :1) Wawancara, Subjek peneliti sebagai informan dalam penelitian ini adalah orang yang di anggap menguasai objek yang diteliti, dalam hal ini informan kunci yang dipakai adalah pelatih serta pengurus sangat kesenian; 2) Observasi, Pada observasi ini secara langsung peneliti datang di lokasi sanggar yang menjadi sampel dalam penelitian ini; 3) Dokumentasi, dalam penelitian ini teknik dokumentasi berupa foto semua gerakan dan rekaman audio *Tari Oncer*. Hasil rekaman, baik berupa video, kaset maupun catatan tertulis tentang hasil wawancara dengan informan dan objek lain yang mendukung penelitian ini serta dokumen-dokumen yang di harapkan dapat digali datanya. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (L. J. Moleong, 2019; L. J. M. Moleong, 2016; Sugiono, 2017) Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen

juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik dan logistiknya.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pedoman wawancara. Komponen dalam analisis data adalah sebagai berikut: 1) *Data Reduction* (Reduksi Data), berdasarkan hasil wawancara tentang musik *Amaq Abir* data yang diperoleh masih mentah. 2) *Data Display* (Penyajian Data) yakni data mentah yang sudah didapat kemudian diolah dengan mengambil point-point penting kemudian data disajikan dengan menampilkan hasil wawancara. 3) *Conclusion Drawing/ Verification* adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2018) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Validitas data menggunakan Triangulasi sumber berupa hasil wawancara disertai latihan para penari dan pengiring. Penyajian hasil analisis data dapat disajikan dalam dua bentuk yaitu secara formal dan informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komposisi Gerak *Tari Oncer*

Komposisi gerak *Tari Oncer* yang akan dibahas meliputi komponen-komponen ragam gerak, dan pola lantai.

1. Ragam Gerak *Tari Oncer*

Gerak adalah indikator yang membedakan antara tari dan yang bukan. Gerak tari cenderung memiliki makna atau arti yang

khas. Berdasarkan keterangan dari Mamiq Iskandar bahwa *Tari Oncer* bukan hanya sekedar tarian tanpa memiliki makna. Gerakan-gerakan yang ditampilkan merupakan bagian ragam gerak sebagai berikut. gerakan yang menampakkan kegagahan seorang laki-laki, pada *Tari Oncer* hal yang sama juga ditunjukkan oleh penari perempuan dimana setiap gerakannya harus menyerupai laki-laki. Ragam gerak *Tari Oncer* dimodifikasi mulai dari awal hingga akhir penyajian terdiri dari (tiga) bagian ragam gerak sebagai berikut.

a. Ragam gerak bagian pertama

Gerak *Bukaq Jebaq* artinya membuka pintu. Pada ragam gerak ini dilakukan pada saat memasuki panggung yaitu penari berjalan ke depan secara perlahan-lahan, kedua tangan memegang *Rincik* dengan posisi terkumpul di depan dada diikuti kepala digerakkan ke kanan dan ke kiri. Kaki kanan melangkah ke depan diikuti kaki kiri. Pada ragam gerak ini kelihatan formasi membuka barisan oleh penari membentuk segi empat.



Gambar 1: Gerak *Bukaq Jebaq* (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gerak *Kadal Nengos*

Gerak *Kadal Nengos* artinya kadal yang menengok. Pada ragam gerak ini posisi tangan kiri berada di atas kepala sambil memegang salah satu *Rincik* sementara tangan kanan yang memegang *Rincik* sejajar dengan pinggang arah pandangan mengarah ke kanan. Sambil memegang *Rincik* tangan kanan diayun ke samping kanan. Sementara posisi kedua kaki ditekuk bersamaan dengan

tangan kiri yang memegang salah satu *Rincik*. Setelah itu *Rincik* tangan kanan mengayun ke samping badan. Badan ikut berputar dan bentuk badan kembali ke posisi semula dan dilakukan dua kali.

Gerak *Rebek Taping* artinya gerak menangkap. Pada ragam gerak ini posisi kedua tangan diayunkan ke samping badan hingga, sejajar dengan pinggang. Arah pandangan mengarah ke kanan sambil memegang *Rincik* dan posisi kedua kaki ditekuk. Kedua tangan bersamaan dan badan ikut berputar sehingga bentuk badan kembali ke posisi semula dan dilakukan dua kali.



Gambar 2: Gerak *Rebek Taping* (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gerak *Tinduk* yaitu gerak melangkah pada gerakan ini ditonjolkan gerak mengangkat kaki. Pada posisi kedua tangan terbuka dan tangan kanan dilengkungkan memegang salah satu *Rincik* di atas kepala, kaki kanan di angkat sejajar dengan lutut dan arah pandangan ke depan bersamaan kepala ditekuk. Sambil memegang *Rincik* tangan kiri posisi di samping pinggul.



Gambar 3: Gerak *Tinduk* (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

b. Ragam gerak bagian kedua

Ragam gerak bagian kedua semua penari dalam keadaan duduk membentuk formasi dengan dua penari di depan sebelah kiri dan dua penari di belakang sebelah kanan. Kedua kaki dilipat ke dalam menyentuh lantai penari menghadap tangan dengan kedua tangan di ayunkan saling berhadapan ke samping kiri dan kanan dan posisi Rincik terbuka kemudian perlahan penari berdiri dalam posisi kedua tangan didepan dada dengan memegang *Rincik* diikuti di depan di tekuk ke kiri dan ke kanan.

c. Ragam gerak bagian ketiga

Gerak *Cempaka Panclang* artinya bunga cempaka yang berguguran. Pada ragam gerak ini empat penari membentuk variasi lingkaran. Kaki kiri maju tiga langkah bersamaan dengan kedua tangan diayunkan ke depan memegang *Rincik* yang dipukul. Arah pandangan penari mengarah ke depan.



Gambar 4: Gerak Cempaka Panclang (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gerak Keroton Kombol

Gerak *Keroton Kombol* artinya kembang sepatu kuncup. Pada ragam gerak ini setelah penari membentuk variasi lingkaran masing-masing penari berbalik arah, kedua tangan di pinggul terus ke depan pundak, dan tangan melebar. hingga kembali ke posisi semula.

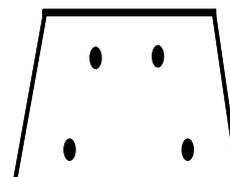


Gambar 5: Gerak *Keroton Kombol* (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

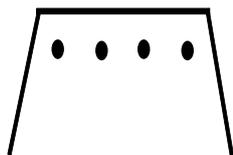
Gerak *Sandat Kebak* artinya kembang sandat yang mekar. Pada ragam gerak ini kembali ke gerakan pertama gerak *Bukaq Jebaq* kemudian penari berjalan perlahan-lahan pada posisi terkutup di depan dada diikuti kepala yang di tekuk ke kiri dan ke kanan. Kaki kanan melangkah ke depan diikuti kaki kiri. Ragam ini merupakan ragam terakhir sebagai tanda penari bersiap meninggalkan area pementasan. Komposisi gerakan *Tari Oncer* setelah diamati ternyata banyak sekali mengalami pengulangan gerak.

2. Pola Lantai

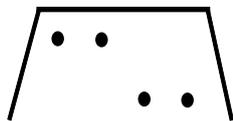
Setiap pementasan tari pasti mempunyai pola lantai begitu pula dengan *Tari Oncer*. Pola lantai adalah desain dasar untuk membuat formasi atau letak tempat penari akan bergerak. Pola lantai dalam tarian ini sangat sederhana. Pada tarian ini hanya menggunakan pola lantai berbentuk segi empat, pola lantai lurus, hadap ke samping kanan dan kiri, lingkaran dan memutar. Adapun pola lantai gerak tari *Oncer* sebagai berikut :



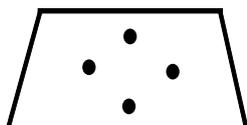
Gambar 6: Pola Lantai 1, Ragam Gerak Bagian Pertama (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 7: Pola Lantai 2, Ragam Gerak Bagian Kedua (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 8: Pola Lantai 3, Ragam Gerak Bagian Kedua (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 9: Pola Lantai 4, Ragam Gerak Bagian Ketiga (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Teknik Iringan Tari Oncer

1. Teknik Hitungan Ragam Gerak

Memperagakan tari berdasarkan hitungan adalah melakukan gerakan tari dengan hitungan 2x8 dan 1x8 sebagai pedomannya. Masing-masing hitungan terdapat gerakan yang berbeda-beda. Dengan demikian, hitungan digunakan sebagai kontrol gerakan tari. Adapun hitungan ragam gerak tari *Oncer* sebagai berikut:

a. Hitungan ragam gerak bagian pertama

Gerakan *Bukaq Jebaq* dengan hitungan 2x8

Gerakan *Kadal Nengos* dengan 2x8 ke kanan dan ke kiri

Gerakan *Rebek Taping* dengan hitungan 2x8 ke kanan dan ke kiri

Gerakan *Tinduk* dengan hitungan 2x8 ke kanan dan ke kiri

b. Hitungan ragam gerak bagian kedua

Gerakan bagian kedua dengan hitungan 2x8 ke kiri dan ke kanan

c. Hitungan ragam gerak bagian ketiga

Gerakan *Cempaka Panclang* dengan hitungan 1x8

Gerakan *Keroton Kombol* dengan hitungan 1x8

Gerakan *Sandat Kebak* dengan hitungan 2x8

Hitungan ragam gerak bagian pertama sampai hitungan ragam gerak bagian ketiga, iringan musiknya dilakukan secara berulang-ulang dengan tempo yang lambat.

2. Iringan Musik Tari Oncer

Tari Oncer diiringi musik tradisi berupa *Gending Sasak* dengan instrumen yang terdiri dari *Gendang Beleq* terdiri dari *Cemprang*, *Petuk*, *Suling*, *Rincik*, *Reong*, *Gong*, dan *Gendang*. Pola iringannya mengikuti nada *Suling* sebagai melodi utama pembentuk lagu, *Gendang* dan *Petuk* sebagai pengatur tempo, *Reong* dan *Gong* sebagai pengatur lagu, sedangkan *Cemprang* dan *Rincik* sebagai pengatur irama.

Teknik permainan iringan dibuat mengikuti pola dari gerak tariannya. Pada pola dasar tarian dapat dilihat gambar berikut:

Suling	2 2 23 5 53	2 2 23 5 53	2 5 2 1	2 2 23 5 53
Gendang	T B T B̄	T b T B̄	T B̄ T B̄	T T T T̄
Cemprang	C C C C	C ccccccc C	Ccccccc C	Ccccccc
Rincik	c1e2c1e2c1	c1e2c1e2	c1e2c1e2	c1e2c1e2
Petuk	T T T T	T T T T	T T T T	T T T T
Reong	Tt Tt Tt Tt			
Gong	G . . .	G . . .	G . . .	G . . .

Gambar 10: Iringan Musik *Tari Oncer* (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Keterangan: T= Pung, B=Dah, b=Dang, C=Crang, c=crek, cl=crekcek, T=Tung, Tt=Nong, G=Gong

3. Alat Musik Tari Oncer

Setiap jenis gerak pada *Tari Oncer* telah mempunyai pola iringan yang harus diketahui oleh seluruh pemusik dan penari. Dalam pelaksanaan pertunjukan, pola-pola tersebut disusun secara acak dan secara improvisasi. Secara umum hubungan antara tari dengan musik sangat erat, karena keduanya saling membutuhkan satu sama lain. *Tari Oncer* biasanya diiringi oleh seperangkat alat tetabuhan *Gendang Beleq*. Lamanya waktu sangat berpengaruh pada lamanya iringan musik. Waktu yang

digunakan dalam sajian *Tari Oncer* adalah lima menit dari awal mulanya tari *Oncer* sampai dengan berakhirnya. Waktu yang berkaitan dengan tempo iringan (cepat dan lambat) dibuat bervariasi artinya tempo iringan disesuaikan dengan tempo gerak atau sebaliknya. Tempo meliputi tempo lambat, sedang dan cepat. Tetapi dalam pertunjukan *Tari Oncer* yang disajikan tersebut hanya menggunakan tempo lambat saja mulai dari gerakan awal hingga gerakan akhir.

KESIMPULAN

Komposisi gerak dalam tari *Oncer* yaitu penari, gerak tari *Oncer* dan pola lantai. Dalam pementasan tari *Oncer* jumlah penarinya sebanyak 4 orang. Ragam gerak tari *Oncer* mencakup tiga bagian yaitu ragam gerak bagian pertama terdiri dari gerak *Bukaq Jebak* artinya membuka pintu, gerak *Kadal Nengos* artinya kadal yang menengok, gerak *Rebek Taping* atau gerak menangkap, dan gerak *Tinduk* yaitu gerak melangkah, pada gerak ini ditonjolkan gerak mengangkat kaki. Ragam gerak bagian kedua dan ragam gerak bagian ketiga terdiri dari gerak *Cempaka Panclang* artinya bunga cempaka yang berguguran, gerak *Keroton Kombol* atau kembang sepatu kuncup dan gerak *Sandat Kebak* atau kembang sandat yang mekar. Dan pola lantai dalam tari *Oncer* ini adalah membentuk bermacam-macam variasi.

Teknik iringan gerak tari *Oncer* meliputi a.teknik hitungan ragam gerak, b. Notasi iringan tari *Oncer*, c. Musik iringan tari *Oncer*. a. Teknik hitungan ragam gerak yang terdapat dari tiga bagian: hitungan ragam gerak bagian pertama terdiri dari gerakan *Bukaq Jebaq* dengan hitungan 2x8, gerakan *Kadal Nengos* dengan hitungan 2x8 ke kanan dan ke kiri, gerakan *Rebek Taping* dengan hitungan 2x8 ke kanan dan ke kiri, dan gerakan *Tinduk* dengan hitungan 2x8 ke kanan dan ke kiri. Hitungan ragam gerak bagian kedua adalah gerakan bagian kedua dengan hitungan 2x8 ke kiri dan ke kanan.

Hitungan ragam gerak bagian ketiga terdiri dari gerakan *Cempaka Panclang* dengan hitungan 1x8, gerakan *Keroton Kombol* dengan hitungan 1x8, gerakan *Sandat Kebak* dengan hitungan 2x8. Jadi hitungan ragam gerak bagian pertama sampai hitungan ragam gerak bagian ketiga adalah iringan musiknya dilakukan secara berulang-ulang dengan tempo yang lambat. b. Iringan musik tari *Oncer* masing-masing 8 ketukan, c. Alat musik tari *Oncer*, dapat diartikan sebagai musik yang berfungsi sebagai pengiring dari sebuah tarian, tidak hanya keluar sebagai suara saja, namun musik inilah yang mengatur gerak suatu tarian, sebagai penegas, pembentuk karakter penari, sehingga maksud dari satu tarian itu dapat dipahami oleh penonton.

REFERENSI

- Azizah, N. Y. (2019). Eksistensi Gamelan Amak Aber di Desa Mendane Raya Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. In *TAMUMATRA: Jurnal Seni Pertunjukkan* (Vol. 2, Issue 1).
- Dewi, D. K. K. (2019). *Analisis Koreografi Tari Kiprah Glipang di Desa Pendhil Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo*. digilib.isi.ac.id.
- Fajrianti, N. A., & Imtihan, Y. (2019). Komposisi Gerak pada Pertunjukan Kesenian Tari Petuk di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah. *TAMUMATRA: Jurnal Seni Pertunjukkan*, 1(1).
- Harnish, D. (2003). Worlds of wayang Sasak: music, performance, and negotiations of religion and modernity. *Asian Music*, 34(2), 91–120.
- Indrawan, B., & Sunarto, S. (2016). Bentuk Komposisi Dan Pesan Moral Dalam Pertunjukan Musik Kiaikanjeng. *Catharsis*, 5(2), 114–122.
- Jatmiko, E. M. (2015). Struktur Bentuk Komposisi dan Akulturasi Musik Terbang Biola Sabdo Rahayu Desa

- Pekiringan, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal. *Catharsis*, 4(1).
- Khomaeny, E. F. F. (2018). Seni dan Budaya dalam Perspektif Muhammadiyah. *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni*, 1(1), 35–50.
<https://journal.umtas.ac.id/index.php/magelaran/article/view/246>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Moleong, L. J. M. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke-35 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhimmah, S. H. (2019). Elemen Dan Makna Gerak Tari Dara Nginding Di Sanggar Seni Teruna Bebadosan Desa Lenek Kecamatan Lenek, Lombok Timur. *TAMUMATRA: Jurnal Seni Pertunjukkan*, 1(2).
- Murcahyanto, H., Imtihan, Y., Yuliatin, R. R., & Mahyumi, H. S. (2020). Bentuk Dan Elemen Gerak Tari Dayang-Dayang. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 3(2), 9–19.
- Putra, I. P. A. S. S. (2019). Analisis Komposisi Musik “Kuasa Tanah.” *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 2(1), 49–84.
- Putri, R. P., Lestari, W., & Iswidayati, S. (2015). Relevansi gerak tari bedaya suryasumirat sebagai ekspresi simbolik wanita jawa. *Catharsis*, 4(1), 16.
- Retnowati, E. (2017). Seni Tradisional dan Pendidikan Ilmu Sosial: Tinjauan Filsafat Manusia. *Ilmu Dan Budaya*.
- Sakti, F. N. (2019). Seni Dalam Media Komunikasi di Era Kontemporer Reinversi Nilai-Nilai Etis dan Estetis Untuk Pengembangan Paradigma Baru Pendidikan Seni Rupa Dan Desain Berbasis Budaya Visual Nusantara. *Seminar Nasional Seni Dan Desain 2019*, 173–175.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Suneko, A. (2016). Pyang Pyung: sebuah komposisi karawitan. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)*, 17(1), 60–66.
- Supanggah, R. (1995). *Etnomusikologi*. Yayasan Betang Budaya.
- Widhyatama, S. (2012). *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni*. PT Balai Pustaka (Persero).
- Wulandari, R. T. (2017). Pembelajaran Olah Gerak Dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi Dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 1–18.
- Yaritha, D. A. (2016). *Analisis Semiotika Dalam Ragam Gerak Tari Sigeih Penguten*.
- Yudarta, I. G. (2019). Gamelan Gong Kebyar As Communication Media Between Balinese And Sasak Ethnicities In Lombok. *The International Council For Traditional Music Study Group On Performing Arts Of Southeast Asia*, 174.
- Yudarta, I. G., & Pasek, I. N. (2015). Revitalisasi Musik Tradisional Prosesi Adat Sasak Sebagai Identitas Budaya Sasak. *Segara Widya: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Institut Seni Indonesia Denpasar*, 3, 369.